

PLAGIASI LELI EKA VIRGIANTI

202010300076.pdf

by 10 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 18-Mar-2024 08:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2323043173

File name: PLAGIASI LELI EKA VIRGIANTI 202010300076.pdf (1.09M)

Word count: 7770

Character count: 47631



**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN INSENTIF PAJAK
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO AND TAX INCENTIVES
ON FINANCIAL PERFORMANCE IN COAL SUB-SECTOR MINING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
FOR THE 2016-2022 PERIOD.**

Leli Eka Virgianti
202010300076

Nur Ravita Hanun
0726039005

PROPOSAL TUGAS AKHIR

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu
Sosial Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo
November 2022**

Pengaruh Rasio Keuangan dan Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022

Leli Eka Virgianti¹, Nur Ravita Hanun²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : hanun@umsida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio keuangan dan insentif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Populasi penelitian ini yaitu Perusahaan Batubara Yang Tedaftar di BEI Periode 2016-2022. Data yang didapat pada penelitian ini ada 6 perusahaan batubara yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 2016-2022. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23. Perusahaan batubara ini pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan harga jual dikarenakan oleh kenaikan pajak dan harga minyak. Namun, pada tahun 2021-2022 harga batubara naik sehingga laba bersih meningkat. Hasil penelitian ini Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Insentif Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara parsial Rasio Likuiditas, Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya untuk Rasio Leverage dan Insentif Pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Keterbaruan pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel insentif pajak karena jarang dipakai oleh penelitian lain

Kata Kunci :Rasio Keuangan, Insentif Pajak, Kinerja Keuangan, Harga Jual Batubara, Keterbaruan Penelitian.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of financial ratios and tax incentives on the financial performance of coal subsector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2022 period. This research uses a *purposive sampling method* for sampling. The population of this research is coal companies registered on the IDX for the 2016-2022 period. The data obtained in this research were 6 coal companies used as research samples with an observation period of 2016-2022. The data source used in this research comes from the official website of the Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23. In 2018-2019, this coal company experienced a decline in selling prices due to increases in taxes and oil prices. However, in 2021-2022 coal prices will increase so that net profit will increase. The results of this research are Liquidity Ratios, Leverage, Activities and Tax Incentives simultaneously have a significant effect on financial performance, while partially Liquidity Ratios, Activities have a positive and significant effect on financial performance. Furthermore, the Leverage Ratio and Tax Incentives have a significant negative effect on financial performance. The newest thing in this research is by adding a tax incentive variable because it is rarely used by other research

Keywords: Financial Ratios, Tax Incentives, Financial Performance, Coal Selling Prices, Research Updates.

Pendahuluan

Perusahaan batubara merupakan salah satu industri pertambangan yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal dan nasional. Sehingga Banyak investor tertarik pada industri batubara ini karena telah mengikat sejarah perkembangan harga komoditas batubara yang dinilai efektif pada tahun sebelumnya. Berikut ini adalah tabel Produksi, Ekspor, Konsumsi, dan Harga Batubara :

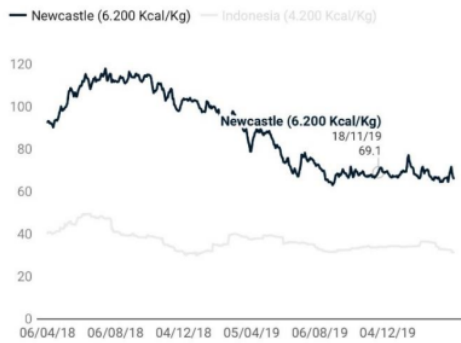
Tabel 1 : Produksi, Ekspor, Konsumsi dan Harga Batubara

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Produksi (dalam juta ton)	217	240	254	275	353	412	474
Ekspor (dalam juta ton)	163	191	198	210	287	345	402
Domestik (dalam juta ton)	61	49	56	65	66	67	72
Harga HBA (USD/ton)	n.a	n.a	70.7	91.7	118.4	95.5	82.9

Sumber : Indonesian Coal Mining Association (APBI) & Ministry of Energy and Mineral

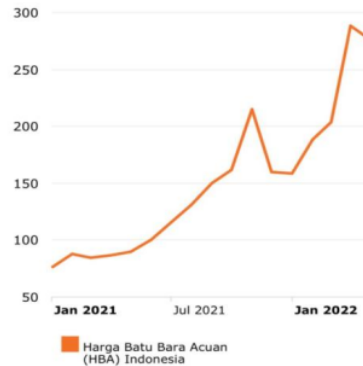
Dari tabel 1, investor dapat mengamati perkembangan harga komoditas pada tahun sebelumnya untuk mendapatkan peluang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya peluang ini, perusahaan harus mempertimbangkan masalah finansial untuk bertahan hidupnya. Masalah finansial itu berhubungan dengan pengelolaan sumber daya. Sehingga Perusahaan dapat memperoleh lebih banyak keuntungan karena pengelolaan dana yang efektif [1]. Berikut ini adalah grafik Harga Batubara Acuan (HBA) tahun 2018-2022 :

Gambar 1: Grafik Harga Batubara Acuan Tahun 2018-2019



Sumber: CNBC Indonesia Reseach [2]

Gambar 2: Grafik Harga Batubara Acuan Tahun 2021-2022



Sumber: databoks [3]

Dari gambar 1 dan 2, Terlihat bahwa industri subsektor batubara di tahun 2018-2019 mengalami penurunan harga jual batubara sehingga berimbas pada penurunan laba bersih, hal tersebut dikarenakan adanya perang dagang antara China dan Amerika Serikat, melonjaknya harga minyak, serta peningkatan pembayaran pajak. Namun, di tahun 2021-2022 mengalami kenaikan harga batu bara sehingga laba industri batubara meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Faktor pendorong kenaikan harga jual batubara ini disebabkan oleh banyaknya permintaan ekspor batubara ke india dan tiongkok untuk tenaga pembangkit listrik, karena pada saat itu india dan tiongkok mengalami krisis listrik akibat gelombang panas.

Dari permasalahan diatas, maka pihak manajemen harus memperhatikan laporan keuangan perusahaan dengan baik. Laporan keuangan perusahaan itu disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi, yang menunjukkan pendapatan, biaya, dan laba yang diperoleh selama satu periode. Setiap perusahaan go publik mempunyai *stakeholder* yang beragam seperti pemegang saham, kreditor, supplier, karyawan, manajemen, dan pemegang obligasi. Stakeholder perlu mengetahui laporan keuangan perusahaan untuk melihat kinerja keuangan yang efisien, dari laporan keuangan tersebut tidak dapat memberikan informasi yang akurat. Sehingga diperlukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat [4].

Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila mampu bertahan dalam perekonomian apapun, sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan, menjalankan operasinya dengan stabil dan terus mengembangkan usahanya secara bertahap [5]. Kinerja keuangan merupakan posisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan untuk mengetahui seberapa sehat laporan keuangan selama periode waktu tertentu. [6]. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan yaitu dengan cara memperkuat sektor penjualan, pendapatan, peningkatan keunggulan operasional, dan meningkatkan struktur investasi pada anak perusahaan. Hal ini menjadi kesuksesan dan inisiatif strategi perusahaan dalam mengefisiensi biaya di berbagai bidang sehingga mampu mencapai kinerja yang baik. Indikator rasio keuangan biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam indikator rasio terdapat tiga jenis rasio keuangan yaitu pertama, Rasio Leverage digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang[7]. Menurut Penelitian [8] menunjukkan bahwa rasio leverage terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki utang lebih besar daripada asetnya sehingga dianggap tidak solvable dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, mereka tidak dapat melunasi semua hutangnya dan harus menanggung risiko yang tinggi. Namun, perusahaan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila dapat mengelola semua aset nya dengan efektif untuk membayar hutangnya. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami solvable atau tidak, maka bisa dihitung menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Pentingnya

rasio leverage terhadap kinerja keuangan dikarenakan oleh pertumbuhan suatu perusahaan yang memerlukan modal yang lebih besar. Modal ini diambil dari perusahaan itu sendiri atau dari luar perusahaan.

Kedua, Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat aktiva lancar suatu perusahaan dalam melunasi utang lancar yang akan segera di bayar. Perusahaan yang menunjukkan rasio lancarnya tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kelebihan aktiva lancar lainnya[9]. Rasio likuiditas sangat penting untuk kinerja keuangan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan untuk beroperasi. Dengan memiliki aset yang cukup untuk memaksimalkan operasional dan menghindari kesulitan karena kekurangan dana, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Namun, ada beberapa perusahaan yang tidak dapat membayar semua kewajiban jangka pendeknya karena perusahaan tersebut tidak bisa mempertahankan dan meningkatkan semua aset-asetnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya [10] yang menemukan bahwa current ratio terhadap return on assets (ROA) tidak signifikan, sehingga current ratio tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Ketiga, Rasio Aktivitas salah satu alat untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga mengetahui jalan masuknya kas bagi perusahaan[11]. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengelola dananya untuk mendapatkan keuntungan. Jika rasio aktivitas perusahaan lebih besar, maka keuntungan yang diperoleh juga lebih besar. Meningkatnya keuntungan ini berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan[12]. Apabila ingin mengetahui bagaimana perputaran semua aset perusahaan dan mengetahui seberapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva perusahaan yaitu menggunakan rasio perputaran total aset (*Total Asset Turn Over*). Menurut penelitian yang dilakukan [13], ditemukan bahwa aset perusahaan lebih besar daripada kapasitas penjualan perusahaan, sehingga rasio aktivitas berdampak positif pada kinerja keuangan. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan meningkat seiring dengan kecepatan perputaran aktiva, yang berdampak pada perputaran aset.

Selain menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan, terdapat indikator lain khususnya insentif pajak. Insentif pajak merupakan keringanan pajak yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak dengan cara menurunkan tarif pajak dengan tujuan untuk meringankan jumlah pajak yang harus mereka bayar[14]. Peraturan Pemerintah (Perppu) No.1 Tahun 2020 menetapkan kebijakan insentif pajak ini, termasuk penurunan tarif PPh badan wajib pajak badan umum menjadi 22% dan penurunan tarif untuk wajib pajak yang tercatat di bursa efek dan memenuhi syarat tertentu menjadi 19% [15]. Dengan menurunkan tarif beban pajak tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi. Insentif pajak yang rendah dapat menunjukkan tarif pajak yang rendah, sedangkan insentif pajak yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan harus membayar pajak dengan jumlah yang besar. Insentif pajak ini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena mereka meningkatkan laba bersihnya. Insentif pajak juga dapat mengatasi masalah ekonomi dan sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] mengenai pengaruh insentif pajak terhadap kinerja keuangan. Insentif pajak ini berhubungan dengan PSAK 16 tentang aset tetap, yang berkaitan dengan pengakuan, penilaian, dan pengungkapan aset investasi dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, insentif pajak yang disesuaikan dengan PSAK 16 berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian—Penelitian sebelumnya mengenai hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan menemukan temuan yang tidak konsisten. Ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas memengaruhi kinerja keuangan secara parsial dan signifikan[17]. Sedangkan penelitian lain menemukan bahwa rasio likuiditas tidak memengaruhi kinerja keuangan [18],[10]. Selain itu, ada penelitian lain yang menemukan bahwa rasio likuiditas dan leverage secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan [19]. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh pada kinerja keuangan dan rasio solvabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [12], [8] menunjukkan bahwa rasio leverage terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ada temuan yang tidak konsisten menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rasio leverage terhadap kinerja keuangan dan rasio aktivitas yang berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan [13], [21]. Mengingat hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti ingin mengkaji ulang mengenai pengaruh rasio keuangan dan insentif pajak terhadap kinerja keuangan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan insentif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga mereka dapat

memberikan stabilitas dan keberlanjutan dalam jangka panjang, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kerja yang adil dan inklusif. Hal tersebut sesuai dengan SDGs No.16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Perusahaan akan mempertahankan kinerja keuangan yang lebih baik karena beban pajak mereka dikurangi oleh kebijakan insentif pajak ini. Menurut PSAK 16, insentif pajak ini sangat material karena industri batubara memerlukan aset tetap berupa alat berat untuk operasional. Pengelolaan aset tetap harus sesuai dengan laporan keuangan perusahaan [22].

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh [23] berfokus pada pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel insentif pajak karena variabel ini jarang digunakan oleh penelitian lain dan insentif pajak ini dapat mengurangi beban wajib pajak individu maupun perusahaan yang disebabkan oleh penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Dengan adanya insentif pajak ini dapat memudahkan manager untuk mengidentifikasi resiko pajak di masa depan dan dapat menarik investor karena memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan pajak perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI periode 2016-2022. Alasan memilih perusahaan ini karena subsektor batubara menjadi salah satu peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan menyediakan sumber daya energy yang diperlukan untuk perkembangan ekonomi. Perusahaan subsektor batubara ini mengalami penurunan harga jual di tahun 2018-2019, tetapi volume penjualan meningkat, sehingga meningkatkan pendapatan. Namun, karena harga batu bara melonjak, subsektor batubara mampu menghasilkan keuntungan di tahun 2021-2022. Dari uraian latar belakang diatas penelitian ini terkait “ Pengaruh Rasio Keuangan dan Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Teory Stakeholder menjelaskan bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak untuk kepentingan pemiliknya saja, namun dapat memberikan keuntungan bagi para stakeholder. karena mereka membantu perusahaan beroperasi dengan baik dengan menyediakan sumber daya. [24]. Jika tingkat rasio likuiditas tinggi maka perusahaan akan menghasilkan laba dan investor akan percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan harus mengelola aktiva lancarnya dengan baik untuk memenuhi kebutuhannya, agar tidak ada dana yang terenggur. Karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan [17], [25],[26],[27]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio leverage membuktikan bahwa perusahaan dapat dikatakan solvable jika mempunyai kekayaan yang cukup untuk melunasi semua hutangnya dan sebaliknya semakin tinggi hutang maka semakin besar perusahaan akan mengalami kesulitan finansial. Sehingga perusahaan harus memperhatikan besar kecilnya laba yang diperoleh karena dapat mempengaruhi tercapainya kinerja keuangan perusahaan[28]. Jika perusahaan menggunakan leverage yang lebih tinggi, risiko kebangkrutannya meningkat dan dapat berdampak pada kinerja keuangan. Namun, jika perusahaan menggunakan leverage yang terlalu rendah, ROI-nya tidak optimal. Oleh karena itu, Trade Off Theory mengatakan bahwa perusahaan harus memilih tingkat leverage yang tepat untuk mencapai keseimbangan kinerja keuangan. Pada penelitian terdahulu tentang Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa rasio leverage memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan [29],[30],[31],[32]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Rasio Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio ini menunjukkan pengelolaan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika rasio aktivitas mengalami peningkatan maka perolehan laba juga semakin besar, sehingga peningkatan laba berdampak pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen

dalam menciptakan dan mengelola sumber daya yang spesifik dan unik untuk bersaing dan bertahan dalam situasi apapun. Penjelasan tersebut berdasarkan pada teori berbasis sumber daya (*Resourch-Based Theory*). Pada penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [13],[33],[34]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah insentif pajak. Dengan mengurangi beban pajak yang diberikan pemerintah, perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk investasi dan ekspansi, yang berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan laba bersih, pendapatan, dan nilai pasar. Selain itu, insentif pajak ini didasarkan oleh *Benefit Theory* yang dapat menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan berkelanjutan. Sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak karena perusahaan membayar pajak sebanding dengan manfaat yang mereka terima[35]. Hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak dan mendukung kinerja keuangan. Pada penelitian terdahulu tentang pengaruh insentif pajak terhadap kinerja UMKM menjelaskan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM [36],[37],[16]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Insentif Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang berlandaskan positivisme dan bertujuan untuk menganalisis suatu populasi dan sampel tertentu. Teknik analisis data metode kuantitatif ini dapat diukur menggunakan statistik untuk mendeskripsikan dan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan [38].

Tempat penelitian

Tempat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan. Untuk pengumpulan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2 : Kriteria Dalam Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022	27
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2016-2022	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2016-2022	(18)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		6
Periode Penelitian		7
Jumlah data penelitian (6x7)		42

Sumber: Data diolah oleh peneliti

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
2	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
3	Borneo Olah Sarana Tbk	BOSS
4	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
5	Bukit Asam Tbk	PTBA

6	SMR Utama Tbk	SMRU
---	---------------	------

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder berupa dokumentasi perusahaan dengan memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 dan dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

Variabel Operasional

Variabel independen pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan insentif pajak. Kinerja keuangan adalah variabel dependen pada penelitian ini..

Tabel 3 : Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁)	Current Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : [39]	Rasio
Leverage (X ₂)	DER = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : [39]	Rasio
Aktivitas (X ₃)	TATO = $\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : [39]	Rasio
Insentif Pajak (X ₄)	TP = $\frac{\text{Tarif PPh (PTI - CTE)}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : [40]	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : [41]	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis

Teknik Analisis Data

Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Untuk memenuhi syarat model regresi yang baik maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dan analisis uji hipotesis.

Analisis regresi linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Y = Kinerja keuangan / ROA sebagai variabel dependen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk likuiditas

β_2 = Koefisien regresi untuk leverage

β_3 = Koefisien regresi untuk aktivitas

β_4 = Koefisien regresi untuk Insentif Pajak

X₁ = Likuiditas / Current Ratio sebagai variabel independen

X₂ = Leverage / DER sebagai variabel independen

X₃ = Aktivitas / TATO sebagai variabel independen

X₄ = Insentif Pajak sebagai variabel independen

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut ini adalah atribusi data normal atau tidaknya :

1. Apabila nilai probabilitas > nilai signifikan 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas < nilai signifikan 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.
3. Apabila grafik plot menyebar jauh, maka dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas
4. Apabila distribusi normal, maka garis akan mengikuti garis diagnolnya.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas :

1. Apabila nilai korelasi > 0,80 maka ada masalah multikolinieritas
2. Apabila nilai korelasi < 0,80 maka tidak ada masalah multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier berganda, apakah terdapat hubungan anatra kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedasitas

Apakah terdapat variance yang tidak sama dalam regresi linier berganda terjadi ketidaksaman variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan uji Heteroskedasitas :

1. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 diterima dan terdapat heteroskedasitas.
2. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 ditolak dan tidak terdapat heteroskedasitas.

Uji Hipotesis

Uji t Statistik

Untuk mengetahui signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu likuiditas, leverage, aktivitas dan insentif pajak. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji t statistik :

1. Apabila probabilitas < α 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
2. Apabila probabilitas > α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Uji f Statistik

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji f statistik :

1. Apabila nilai probabilitas (F- statistik) < 0,05 maka H_0 diterima. Hal tersebut variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Apabila nilai probabilitas (F- statistik) > 0,05 maka H_0 ditolak . Hal tersebut variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	,0023047	340,6004274	1234,3812387	29,390029494	80,4951811401
Likuiditas	42	,1896228	146,1302060	335,3143067	7,983673969	27,7422261832
Leverage	42	,0014571	163,1991650	272,3634255	6,484843465	25,1887186055
Aktivitas	42	,0021156	526,3774178	2271,2894400	54,078320000	148,7072711098

Insentif Pajak	42	-6,6393937	64,7140812	215,6317416	5,134089086	15,4989698417
Valid N (listwise)	42					

Tabel 4 : Hasil Statistik Deskriptif diolah dengan SPSS 23

Menurut data yang ditemukan pada tabel 4, Rasio Likuiditas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,983673969 dengan standar deviasi sebesar 27,7422261832. Rasio likuiditas ini memiliki nilai maksimum sebesar 146,1302060 dan nilai minimum sebesar 0,1896228. Untuk Rasio Leverage hasil data menunjukkan bahwa besarnya nilai DER perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara 0,0014571 sampai 163,1991650, dengan nilai rata-rata 6,484843465 dan standar deviasi 25,1887186055. Sedangkan untuk Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan TATO menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,0021156 dan nilai maksimum sebesar 526,3774178. Rasio aktivitas ini memiliki nilai rata-rata sebesar 54,078320000 dengan nilai standar deviasi yang tinggi sebesar 148,7072711098. Insentif Pajak ini memiliki nilai rata-rata sebesar 5,134089086 dan nilai standar deviasi sebesar 15,4989698417. Memiliki nilai maksimum sebesar 64,7140812 dan nilai minimum sebesar -6,6393937.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

13

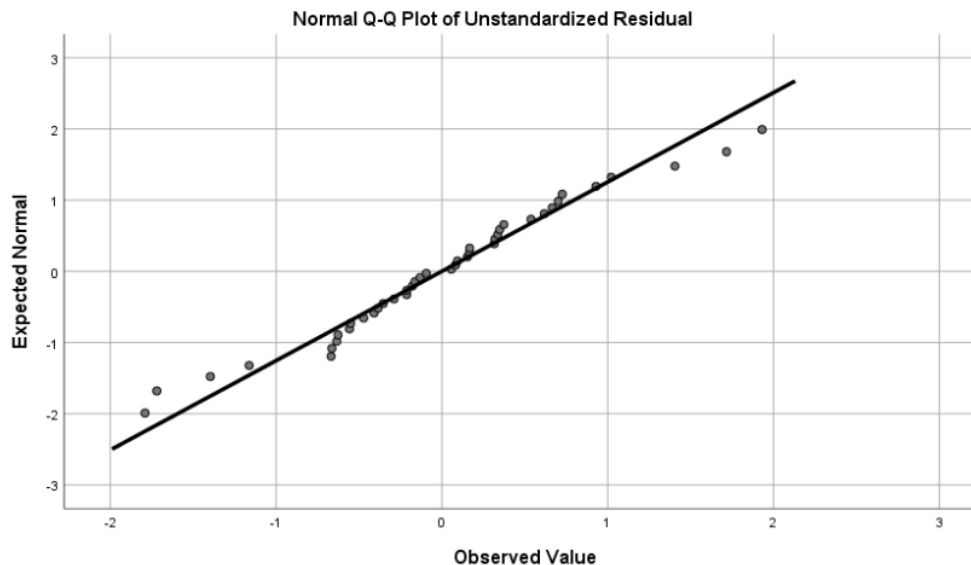
Tabel 5.

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		42
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94385279
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,082
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 5 : Hasil uji normalitas diolah dengan SPSS 23

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 5 yaitu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > α (0,05) sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.



8

Figure 1: Hasil Uji Normalitas Q-Plot

Gambar 1 menggambarkan bahwa hasil uji normalitas titiknya menyebar mengikuti arah garis diagonal dan di sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas

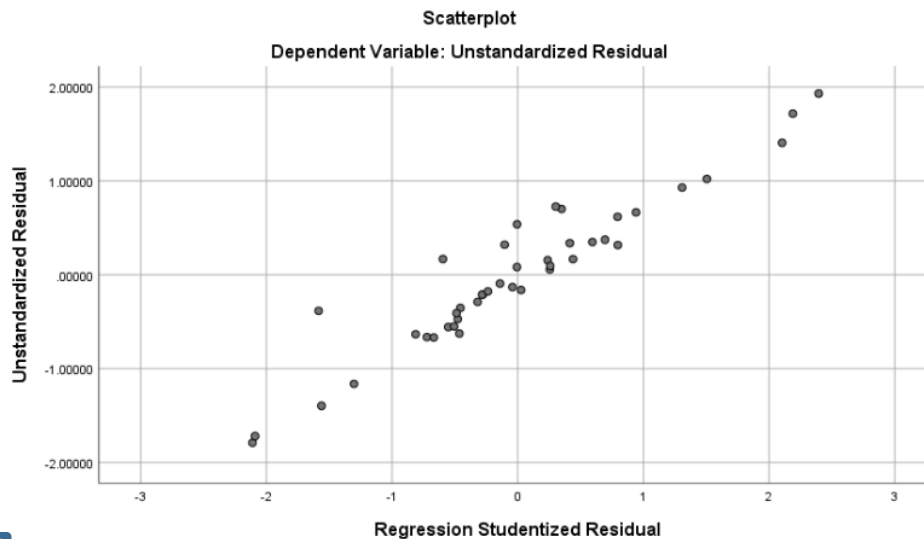
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,970	,702		8,508	,000		
Likuiditas	,285	,095	,153	3,004	,005	,939	1,065
Leverage	-,266	,088	-,168	-3,007	,005	,777	1,286
Aktivitas	,616	,049	,658	12,476	,000	,873	1,146
Insentif Pajak	-1,762	,174	-,584	-10,144	,000	,731	1,368

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 6 : Hasil uji multikolinieritas diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independen lebih besar dari pada α 0,05 dimana nilai tolerance dari likuiditas sebesar 0,939, leverage sebesar 0,777, aktivitas sebesar 0,873 dan insentif pajak sebesar 0,731. Nilai VIF >10 dimana nilai VIF dari likuiditas sebesar 1,065, leverage sebesar 1,286, aktivitas sebesar 1,146, dan insentif pajak sebesar 1,368. Sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena analisis regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas pada data.

3. Uji Heterokedasitas



8

Figure 2 : Hasil Uji Heterokedasitas Output Hasil SPSS

Gambar 2 menunjukkan grafik scatterplot dengan titik yang tidak memiliki pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedasitas.

4. Uji Atokorelasi

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,991	,990	7,9082327974	2,101
a. Predictors : (Constant), Insentif Pajak, Likuiditas, Leverage, Akktivitas					
b. Dependent Variable : ROA					

Tabel 7 : Hasil uji Autokorelasi diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai R Square sebesar 0,991 yang berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,996 \times 0,996 = 0,991$. Hasil tersebut berarti bahwa variabel likuiditas, leverage, aktivitas dan insentif pajak secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan hasil dari Durbin-Watson sebesar 2,101 dan pada tabel DU dan DL durbin Watson untuk K sebanyak 4 diketahui nilai DU sebesar 1,7202 sehingga diketahui pula nilai 4-DU sebesar 2,2798 dan dapat diketahui bahwa $DU < DW < 4-DU$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena analisis regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi pada data.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,970	,702		8,508	,000
	Likuiditas	,285	,095	,153	3,004	,005
	Leverage	-,266	,088	-,168	-3,007	,005
	Aktivitas	,616	,049	,658	12,476	,000
	Insentif Pajak	-1,762	,174	-,584	-10,144	,000
a. Dependent Variable : ROA						

Tabel 8 : Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,970 + (0,095 \cdot 0,005) + (0,088 \cdot 0,005) + (0,049 \cdot 0,000) + (0,174 \cdot 0,000) + 0,702$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta α sebesar 5,970 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, aktivitas, dan insentif pajak dianggap bernilai konstan. Variabel dependen, yaitu kinerja keuangan akan memiliki nilai positif sebesar 5,970.

Koefisien variabel likuiditas adalah 0,285, yang berarti bahwa jika nilai likuiditas meningkat sebesar 1%, kinerja keuangan akan turun sebesar 28,5%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien variabel leverage adalah -0,266, yang berarti bahwa jika leverage meningkat sebesar 1%, kinerja keuangan akan turun sebesar 26,6% dengan asumsi semua variabel tetap. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas memengaruhi kinerja keuangan. Jika variabel aktivitas meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,616, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien variabel insentif pajak adalah -1,762, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% insentif pajak dapat menyebabkan penurunan nilai kinerja keuangan sebesar -1,762, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,970	,702		8,508	,000
	Likuiditas	,285	,095	,153	3,004	,005
	Leverage	-,266	,088	-,168	-3,007	,005
	Aktivitas	,616	,049	,658	12,476	,000
	Insentif Pajak	-1,762	,174	-,584	-10,144	,000
a. Dependent Variable : ROA						

Tabel 9 : Hasil uji parsial (uji t) diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil dari uji t variabel likuiditas sebesar 3,004 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$, Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2021–2022, kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio likuiditas.

Pada tabel 9, variabel leverage menunjukkan hasil uji t sebesar -3,004 dan hasil signifikan sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$ ini membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio leverage berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022.

Dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan hasil uji t sebesar 12,476 dan hasil signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, variabel aktivitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan.

Pada tabel 9, variabel insentif pajak menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan uji t sebesar -10,144 dengan tanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel Y. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa insentif pajak berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10.
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264,065	4	66,016	93,794	,000 ^b
	Residual	26,042	37	,704		
	Total	290,107	41			
a. Dependent Variable : ROA						
b. Predictors: (Constant), Insentif Pajak, Likuiditas, Aktivitas, Leverage						

Tabel 10 : Hasil uji simultan (uji f) diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 93,794 $> F_{tabel}$ sebesar 2,63 dengan nilai signifikan uji F sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$ maka dapat diketahui bahwa secara bersamaan variabel Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Insentif Pajak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 9 memperoleh hasil uji t hitung variabel likuiditas yaitu sebesar 3,004 $< t$ tabel 2.02439 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dengan arah koefisien positif ($b_1 = 0,285$). Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan ini mampu mengelola arus kasnya dengan baik dan mempunyai kestabilan keuangan sehingga dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu adanya teori stakeholder karena

untuk memastikan kepada investor bahwa likuiditas yang baik itu dapat melaksanakan tanggung jawab keuangan dan menjaga kesehatan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Rasio Likuiditas mempengaruhi Kinerja Keuangan secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [42], [25] dan [43]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **H₁ Diterima**

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Rasio Leverage mempengaruhi Kinerja Keuangan secara signifikan. Berdasarkan tabel 9 memperoleh hasil uji t hitung variabel leverage sebesar $-3,007 < t \text{ tabel } -2,02439$ dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif ($b_2 = -0,266$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan struktur modal yang tidak sehat, karena semakin besar modal yang berasal dari utang maka semakin sedikit laba yang diperoleh. Ini sesuai dengan *Trade Off Theory*, yang mengungkapkan bahwa jika leverage perusahaan meningkat maka hutang juga meningkat [44]. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [32], [45] dan [46]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **H₂ Diterima**

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel Rasio Aktivitas mempengaruhi Kinerja Keuangan secara signifikan. Berdasarkan tabel 9 memperoleh hasil uji t hitung variabel aktivitas sebesar $12,476 < t \text{ tabel } 2,02439$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien positif ($b_3 = 0,616$). Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal itu dikarenakan oleh proses produksi yang efisien, manajemen persediaan yang baik dan kemampuan untuk mengumpulkan piutang dengan cepat. Ini sesuai dengan *Resource Based Theory* yang menyatakan bahwa memanfaatkan sumber daya internal yang efisien akan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar [47]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13], [48] dan [49]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **H₃ Diterima**

Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 9 memperoleh hasil uji t hitung variabel Insentif Pajak sebesar $-10,144 < t \text{ tabel } -2,02439$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif ($b_4 = -1,762$). Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan hipotesis keempat dan penelitian yang dilakukan oleh [50] dan [51] menyatakan bahwa Insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa insentif pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan insentif pajak dan kebijakan pajak yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam *Benefit theory*, jika insentif pajak memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya ketidaksesuaian antara manfaat yang diterima dengan jumlah pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperbaiki strategi pajak, alokasi sumber daya, dan kebijakan manajemen keuangan secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **H₄ Diterima**

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menunjukkan apakah rasio keuangan dan insentif pajak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Berdasarkan diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
2. Rasio Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan
3. Rasio Aktivitas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
4. Insentif Pajak Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu dengan terbatasnya jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan. Sehingga jumlah sampel sebanyak 42 sehingga

sangat kecil untuk pengelolaan data pada program *Software Statistical Product and Solutions SPSS*. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mereka lebih lanjut.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan sampel atau objek penelitian yang lebih banyak sehingga tidak terbatas pada satu subsektor saja dan diharapkan untuk menambahkan variabel selain Current Ratio, DER, TATO, Insentif Pajak dan ROA agar mendapatkan hasil yang berinovatif yang dapat menggambarkan hal mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dessi Herliana, "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018," *J. Mhs. Akunt. Unsurya*, vol. 1, no. NO.1, p. 7, 2021.
- [2] T. Citradi, "Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?," CNBC INDONESIA. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emiten-batu-bara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020>
- [3] adi Ahdiat, "Rekor Baru, Harga Batu Bara Acuan US\$323,91/Ton pada Juni 2022," databoks.
- [4] M. A. Barus, N. Sudjana, and S. Sulasmiyati, "Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 44, no. 1, pp. 154–163, 2017.
- [5] R. F. Makatita, "Pentingnya kinerja keuangan dalam mengatasi kesulitan keuangan perusahaan: suatu tinjauan teoritis," *J. Manage.*, vol. 2, no. 1, pp. 137–150, 2016.
- [6] M. W. Ernitasanturi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei," *eJournal Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 282–296, 2015.
- [7] R. Mulyadi, "Terhadap penilaian kinerja model," vol. 3, no. 1, pp. 1–21, 2016.
- [8] S. nur Elisah, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 7, 2018.
- [9] A. Sabella and I. Januarti, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *J. Akunt. dan Audit.*, vol. 18, no. Tahun, pp. 56–75, 2021.
- [10] S. Adnavasta Fladian Wardhana and D. M. M.M, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020," p. 87, 2022, [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/104242/>
- [11] I. Khikmawati and L. Agustina, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan," *Account. Anal. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2015.
- [12] S. Oktapiani and S. J. Kantari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019)," *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 5, no. 2, pp. 269–282, 2021, doi: 10.29408/jpek.v5i2.4638.
- [13] N. O. NATASYIA and S. Sapari, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan," *J. Ilmu dan ...*, 2022, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4700/4696>
- [14] N. Safrina, A. Soehartono, and A. A. Savitri, "'Menjaga Marwah' Insentif Perpajakan yang Berdampak pada Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2019," *J. Ris. Terap. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2020.
- [15] S. S. Rahma and A. Arifin, "Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017," *J. Cendekia Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 2337–3806, 2021, [Online]. Available: <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- [16] F. Ramadhani, R. Sari, and M. Arif, "Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 4(1) (2021) | 37," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–42, 2021.
- [17] maylina alfin Rahmawati and N. Khoiriawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI," *Ekonomika*, vol. 7, pp. 275–285, 2022.
- [18] B. R. Firmansyah and YuniYuniningsih, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan dan

- Minuman Periode 2015-2020),” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 1, p. 33, 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i1.2587.
- [19] A. Purbaningrum and H. S. Lestari, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 2, p. 558, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i2.455.
- [20] A. M. Ningsih, M. Ridwan, and P. R. Z. Anindya, “profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021,” vol. 21, no. 1, pp. 94–110, 2023.
- [21] N. A. Widiastuti, R. Arifati, and Abrar, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas,” *J. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2016.
- [22] L. Mufida, “Analisis Implementasi Psak 16 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI,” *J. Akunt. AKUNESA*, pp. 1–18, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/29813/27318>
- [23] Dinda Ayu Sieradianto Angelia *et al.*, “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2019,” *AKSELERASI J. Ilm. Nas.*, vol. 2, no. 3, pp. 27–43, 2020, doi: 10.54783/jin.v2i3.112.
- [24] S. Munawaroh and H. Mukhibad, “Determinan yang Mempengaruhi Financial Performance pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia,” *IQTISHADIA J. Ekon. Perbank. Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 155–166, 2019, doi: 10.19105/iqtishadia.v6i2.2425.
- [25] L. Diana and M. S. Osesoga, “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan,” *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 12, no. 1, pp. 20–34, 2020, doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- [26] T. Suhartini, “ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI LITERATURE MENGENAI RASIO KEUANGAN SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN),” vol. 3, no. 1, pp. 375–384, 2022.
- [27] L. H. Prasthiwi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *Kindai*, vol. 18, no. 2, pp. 211–226, 2022, doi: 10.35972/kindai.v18i2.815.
- [28] H. Nopitasari, E. Tiorida, and I. S. Sarah, “Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015),” *J. Ris. Bisnis dan Investasi*, vol. 3, no. 3, p. 45, 2018, doi: 10.35697/jrbi.v3i3.944.
- [29] E. T. Wahyuningtyas, “Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intesitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Tambang di BEI),” *e-Jurnal Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 52–61, 2014.
- [30] E. Elisetiawati and B. Artinah, “Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Laverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia),” *Manaj. dan Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 17–28, 2016.
- [31] Maulana, Yusuf Rendi dkk, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020),” *Prive J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. September, p. 108, 2022.
- [32] A. Nur Amalia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 5, pp. 1–17, 2021.
- [33] I. Rahmananda, R. Widyanti, and B. Basuki, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020,” *AL-ULUM J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 8, no. 1, pp. 32–44, 2022, doi: 10.31602/alsh.v8i1.6830.
- [34] S. Umayra, “No Title PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOMESTARI,” *Pros. Institusi Ins. Mek. Bagian J J. Tribol. Tek.*, vol. 224, no. 11, pp. 122–130, 2019.
- [35] B. A. B. Ii, A. T. T. Istighosah, and P. Istighosah, “Landasan Teori,” no. 1, pp. 13–43, 2008, [Online]. Available: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB%20II.pdf)
- [36] A. D. Saphira, “PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SEMARANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada UMKM Kota Semarang),” vol. 19, pp. 1–99, 2021, [Online]. Available: http://repository.unissula.ac.id/24888/2/31401700014_fullpdf.pdf
- [37] K. F. Susanto, “PENGARUH BANTUAN STIMULUS INSENTIF PAJAK DAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN,” 2018.
- [38] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 2nd ed. ALFABETA, CV, 2022.
- [39] M. Rahmah and E. Komariah, “Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK),” *J. Online Insa. Akuntan*, vol. 1, no. 1, p. 234490, 2016.
- [40] R. Maryani, “PENGARUH INSENTIF PAJAK DAN FAKTOR NON PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020),” 2022.
- [41] R. Y. Astaningrum and H. Widodo, “Disclosure of Environmental Accounting and Corporate Governance on Financial Performance with Company Size as a Moderation Variable [Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai V,” pp. 1–11, 2023.
- [42] V. Nuryasman MN, “Dampak Rasio Keuangan Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ekon.*, vol. 26, no. 3, p. 327, 2021, doi: 10.24912/je.v26i3.794.
- [43] Z. A. Nurzaeni, G. Wiyono, and R. Kusumawardhani, “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 575–591, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1221.
- [44] B. P. Mahardhika, “Pengujian Pecking Order Theory dan Trade Off Theory Pada Struktur Modal Perusahaan.pdf,” vol. 2020, 2014.
- [45] N. Sri Suprihatin and H. E. M Nasser, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 66–83, 2016.
- [46] Kusdiyanto and D. D. Kusumaningrum, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bai tahun 2013-2014,” *BENEFIT J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 19, no. 2, pp. 1–8, 2015, doi: 10.1016/j.talanta.2014.08.015.
- [47] N. Syakhiya, “Pengaruh rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 106–111, 2020, doi: 10.31289/jimbi.v1i2.384.
- [48] R. R. Aliah Pratiwi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk,” *J. Ris. Manaj.*, vol. 1, pp. 211–231, 2023.
- [49] F. Ali, H. Hasan, and M. Machmud, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM,” *Amsir Manag. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 60–77,

- 2022, doi: 10.56341/amj.v3i1.190.
- [50] S. Picas, P. Reis, A. Pinto, and J. L. Abrantes, “Does tax, financial, and government incentives impact long-term portuguese smes’ sustainable company performance?,” *Sustain.*, vol. 13, no. 21, 2021, doi: 10.3390/su132111866.
- [51] D. S. Lestari, S. Nurlaela, and R. R. Dewi, “INSENTIF PAJAK , BANTUAN STIMULUS PEMERINTAH PADA KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH,” vol. 9, no. 1, 2021.

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan Pendahuluan dan Metode Penelitian		■	■	■			
3	Pengumpulan data			■				
4	Analisis data dan pengelolaan data				■	■	■	■
5	Penyelesaian laporan akhir							■

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil Tabulasi Perusahaan Batubara Periode 2016-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)	2016	0.0870596	0.7068596	1.2598237	0.0532798	0.0164699
	2017	0.075798	13.691347	1.3155137	0.0811609	0.0144407
	2018	0.0292763	111.312592	1.3011403	0.0533675	0.2465898
	2019	0.575678	146.130206	4.0010068	0.1849675	-0.0596694
	2020	0.7824694	3.8570122	0.6997566	0.252488	0.071469
	2021	5.874807	14.1983853	0.614445	0.047651	-1.5095191
	2022	0.4098814	0.8288803	5.725053	0.3708659	-0.0082309
Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)	2016	0.0172784	1.0536285	3.1968294	0.2961145	0.0032829
	2017	0.0023047	2.6741315	1.0375593	0.3868041	-0.2538859
	2018	0.0051301	1.1705045	0.7734298	1.3669527	-0.0009747
	2019	0.0194004	2.8011075	0.5993559	0.0022488	0.0036861
	2020	0.2733101	2.2555448	0.4316638	0.0021156	0.0012142
	2021	0.0928537	1.3917037	0.6078235	1.7018644	0.0115153
	2022	0.2599391	0.4875335	0.7017281	0.6867007	0.0493884
Borneo Olah Sarana (BOSS)	2016	0.1469498	0.2439542	5.1274015	0.4117173	-0.0071238
	2017	0.065581	0.3481712	23.1369756	0.5730211	0.0124604
	2018	0.0415399	0.7813314	1.8126182	0.5073945	0.0078926
	2019	0.0031517	1.3435665	3.5074753	0.3111596	0.0005242
	2020	0.5159985	0.5778377	7.003134	0.2436611	-0.0186453
	2021	0.3158669	0.5262684	7.7106458	0.0831349	0.030239
	2022	0.0050068	0.853886	18.7514102	0.0795362	0.0005887
Golden Eagle Energy (SMMT)	2016	0.0287103	0.2656383	0.6703951	0.0880496	-0.0035101
	2017	0.0552294	0.2136976	0.730407	0.0794272	0.0042357
	2018	0.1016683	0.3284472	0.6995026	0.2288686	0.0186768
	2019	0.0071531	0.6108771	0.4911788	0.2871613	-0.0012276
	2020	0.0265219	0.5843982	0.5619059	0.2375244	0.0023866
	2021	237.683645	2.1267996	0.2858636	483.3149931	45.1598925
	2022	340.600427	1.0738529	163.199165	0.8870684	64.7140812
Bukit Asam Tbk	2016	0.1089751	1.6558291	0.7604304	0.7567982	-6.6393937
	2017	0.20681	2.4633699	0.5932975	0.8855507	0.038639
	2018	0.2118532	2.3151098	0.4857643	0.8756485	0.0402521
	2019	0.1548159	2.4897163	0.416615	0.8348349	0.029415

	2020	0.1000936	2.159961	0.4201828	0.7201799	-6.4805083
	2021	0.2224824	2.4279906	0.4894085	0.8100351	0.0422717
	2022	0.2823608	2.2829985	0.5686518	0.9402411	0.0535303
PT SMR UTAMA Tbk (SMRU)	2016	0.8223543	1.6130948	0.0014571	0.2384514	0.0176873
	2017	16.1022292	1.1068762	0.9827832	0.3690877	1.2459782
	2018	36.450719	2.3233837	0.9915987	445.7381813	6.9256366
	2019	111.776544	1.1414854	1.165378	417.2916758	20.6825068
	2020	249.961636	0.473952	1.8814495	382.1008189	47.4927108
	2021	229.858404	0.2327536	3.8567483	526.3774178	43.6730968
	2022	0.0193257	0.1896228	3.7964531	0.5312201	0.0036719

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to ppmsom Student Paper	1%
3	pascasarjanafe.untan.ac.id Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	ojspustek.org Internet Source	1%
7	Serli Oktapiani, Servi Julian Kantari. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019)", JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 2021 Publication	1%

8	acopen.umsida.ac.id Internet Source	1 %
9	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	1 %
10	e-journal.stie-aub.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.unsri.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1 %
13	journal.unpas.ac.id Internet Source	1 %
14	lib.ibs.ac.id Internet Source	1 %
15	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1 %
16	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On